

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Umum**

##### **4.1.1 Sejarah Madrasah MTsN Tanjungbalai**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam berbentuk Madrasah di jenjang Sekolah Menengah pertama. MTsN Tanjungbalai juga merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Tanjungbalai. MTsN Tanjungbalai terletak di Jl.M. Abbas Ujung No.217, Kelurahan Pantai Burung, Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara, Kode Pos 21316. MTsN Tanjungbalai di bawah Kementerian Agama Kota Tanjungbalai.

MTsN Kota Tanjungbalai didirikan di tanah wakaf Almh. Hj.Basrah. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dahulu merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta Yayasan Perguruan Syuhada 45 yang diinisiasi oleh Walikota Tanjungbalai waktu itu yaitu oleh Drs. Ibrahim Gani (1982) dan kepala Departemen Agama Kota Tanjungbalai yaitu Bapak Drs. Idris Siregar. Kepala Madrasah saat itu Ibu Asiah S.Ag yang kemudian dibantu oleh beberapa orang pendidik dan tenaga pendidik.

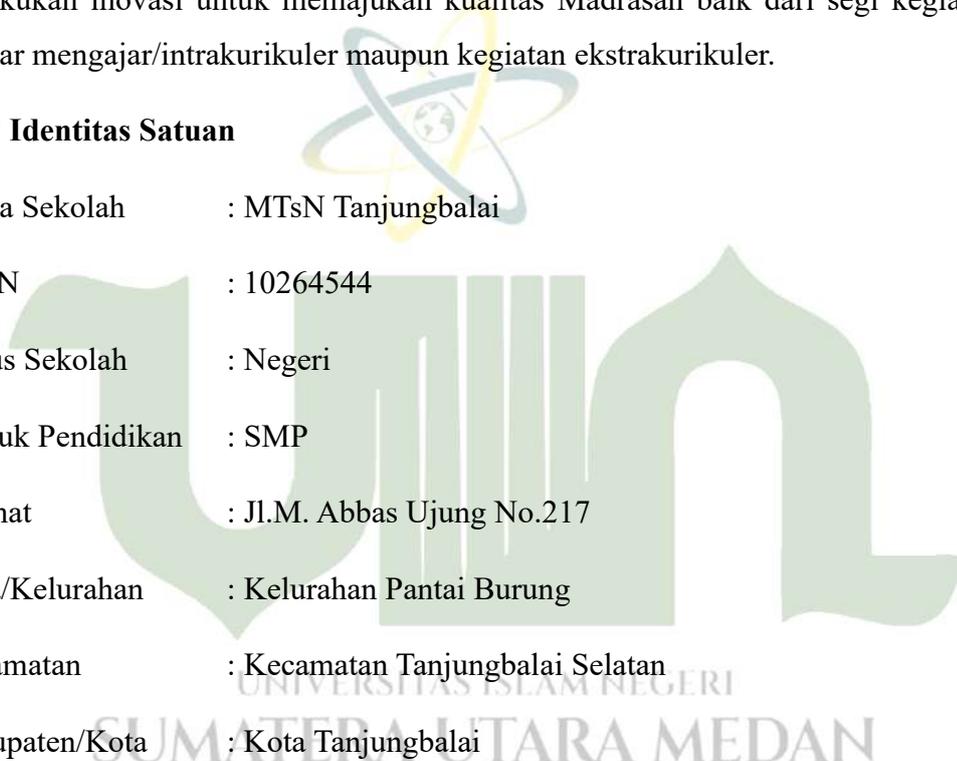
Pada tahun 1984 MTs Syuhada 45 kemudian berkembang dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dengan antusiasme orangtua untuk memasukkan anaknya. Lalu kemudian berkembanglah menjadi MTsN Medan Filial Tanjungbalai yang selanjutnya berstatus negeri di sahkan pada 22 Oktober 1991 oleh Gubernur Provinsi Sumatera Utara saat itu yaitu Raja Inal Siregar. Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 137/1991. Tanggal, 11 Juli 1991.

MTsN Tanjungbalai telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pembangunan madrasah, fasilitas dan sarana prasarana, jumlah siswa, serta jumlah tenaga pendidik dan kependidikan. Kepemimpinan awal oleh Ibu Hj. Asiah S.Ag dari tahun 1991 hingga 1999

kemudian dilanjutkan oleh Drs. Wahid. Ritonga (1999-2000), Drs. H. Abdul Jalil Syah Lc (2000-2005), Drs. Hatta Sirait (2005-2008), Tamaddun Nasution, (2008-2016), Drs. Hasanuddin (2016-2022), dan Rizlan S.Pd, M.Si (2022-Sekarang).

Pimpinan Kepala Madrasah sekarang yaitu Bapak Rizlan S.Pd, M.Si terus melakukan dalam menciptakan semangat demi kemajuan dan perkembangan Madrasah. Kepala Madrasah selalu mendukung perkembangan Madrasah agar lebih baik dan melakukan pembangunan baik dari segi sarana dan prasarana untuk mewujudkan kenyamanan Madrasah dan siswa. MTsN Tanjungbalai juga terus melakukan inovasi untuk memajukan kualitas Madrasah baik dari segi kegiatan belajar mengajar/intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4.1.2 Identitas Satuan



Nama Sekolah : MTsN Tanjungbalai

NPSN : 10264544

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMP

Alamat : Jl.M. Abbas Ujung No.217

Desa/Kelurahan : Kelurahan Pantai Burung

Kecamatan : Kecamatan Tanjungbalai Selatan

Kabupaten/Kota : Kota Tanjungbalai

Provinsi : Prov. Sumatera Utara

Kode Pos : 21316

Luas Tanah : 5.859 m<sup>2</sup>

Akses Internet : Telkom Speedy

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 1.600

### 4.1.3 Dokumen dan Perizinan MTsN Tanjungbalai

Kementerian Pembina	: Kementerian Agama
Naungan	: Pemerintah Daerah
NPYP	: -
No. SK. Pendirian	: 137/1991
Tanggal SK. Pendirian	: 11-07-1991
Nomor SK Operasional	: 137/1991
Tanggal SK Operasional	: 11-07-1991
Tanggal Upload SK Op.	: 2019-11-21 12:44:22.213
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

### 4.1.4 Visi, Misi MTsN Tanjungbalai

#### a. Visi

Terbentuknya manusia yang berkualitas beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt cerdas terampil berakhlaq mulia, mandiri dan bertanggung jawab.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa/i dapat berkembang secara optimal
- 2) Mengupayakan dan melaksanakan pembangunan fisik sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan semangat keagamaan dikalangan warga Madrasah.
- 4) Membangun dan menumbuhkan rasa cinta kepada Ilmu Pengetahuan dikalangan Guru dan siswa/i.
- 5) Menumbuhkan dan memupuk semangat kemandirian serta bertanggung jawab dikalangan siswa.

- 6) Meningkatkan disiplin dikalangan Guru, siswa/i dan warga Madrasah sehingga proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan baik dan lancar.

#### 4.1.5 Data Guru dan Peserta didik

##### a. Data Guru

**Tabel 4.1 Data PTK MTsN Tanjungbalai**

<b>URAIAN</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PNS</b>	<b>NON PNS</b>	<b>PTK</b>
Laki-laki	19	6	17	8	<b>24</b>
Perempuan	38	7	26	11	<b>45</b>
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>13</b>	<b>43</b>	<b>19</b>	<b>70</b>

Keterangan :

- a. Data diperoleh Per Januari 2024
- b. Perhitungan Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- c. Singkatan  
PTK : Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah total guru dan tenaga pendidik di MTsN Tanjungbalai adalah 70 orang. Terdapat 19 guru laki-laki dan 6 staf pendidik laki-laki, dengan total 17 orang PNS laki-laki dan 8 orang non-PNS laki-laki. Selain itu, ada 38 guru perempuan dan 7 tenaga pendidik perempuan, dengan jumlah 45 guru PNS perempuan dan 11 non-PNS perempuan.

##### b. Data Peserta didik

Berikut ini adalah data Peserta didik di MTsN Tanjungbalai Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 4.2 Data Peserta didik MTsN Tanjungbalai

DAFTAR JUMLAH SISWA/I DAN WALI KELAS					
MTsN TANJUNGBALAI					
T.A 2023/2024					
No	KELAS	L K	P R	JL H	WALI KELAS
1	7-1	14	18	32	TASYA ID HAFIZA,SAN
2	7-2	14	18	32	DEWANI, S.Pd.I
3	7-3	14	18	32	MAISURYANTI,S.Pd
4	7-4	14	18	32	AGUSTINA, S.Pd
5	7-5	14	18	32	ADE MAYA FITRIAH SIRAIT, S.Pd
6	7-6	12	20	32	HALIMATUSSA'DIAH, S.Pd
7	7-7	12	20	32	FADLI R. MARUNDURI, S.Pd
8	7-8	12	19	31	ASRA IDRIYANSYAH, S.Pd, M.Ak
9	7-9	12	20	32	LIA ISTI INDRIYANI, S.Pd
10	7-10	11	19	30	ANDRIANI ISMAYANA, S.Ag
JUMLAH		129	188	317	
1	8-1	14	18	32	M. FAISAL NASUTION, S.Pd
2	8-2	15	16	31	KARTIKA NUR AFAIT HARAHAP, S.Pd
3	8-3	16	16	32	YUYUN HANDAYANI, S.Pd
4	8-4	16	16	32	SRI UTAMI, SE
5	8-5	8	24	32	DAHLIA, S.Pd.I
6	8-6	16	16	32	SAWITA FITRANI,S.Pd
7	8-7	16	16	32	KARTIKA ERMAWAN,S.Si
8	8-8	15	16	31	Drs. TAMADDUN NASUTION
9	8-9	16	16	32	NURBAITI, S.Pd
10	8-10	12	12	24	HAJARUL ASWADI, S.Pd
JUMLAH		144	166	310	
1	9-1	12	20	32	FATHIYAH, S.Pd.I
2	9-2	10	22	32	HJ.USWATUN HASANAH, S.Pd
3	9-3	12	20	32	MARINI KHAIRIAH S,S.KOM
4	9-4	12	20	32	NURAINI,S.Pd.I
5	9-5	12	20	32	SYAIFUL AMRI, Lc., M. Sos.I
6	9-6	6	15	21	CUT MUTIA, SPd
JUMLAH		64	117	181	

<b>TOTAL KESELURUHAN</b>	<b>33 7</b>	<b>47 1</b>	<b>808</b>	
------------------------------	-----------------	-----------------	------------	--

*Sumber: Dokumen Madrasah*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa di MTsN Tanjungbalai sejumlah 808 orang siswa, dengan total 337 orang siswa laki-laki dan 471 orang siswa perempuan, kemudian terdiri dari 26 Rombel (rombongan belajar) dengan kelas VII yaitu 10 rombongan, kelas VIII terdiri dari 10 rombongan dan kelas IX berjumlah 6 rombongan.

#### 4.1.6 Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana**

<b>No.</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>
1.	Ruangan Kepala Madrasah	1
2.	Ruangan Kepala Urusan Tata Usaha	1
3.	Ruangan Bendahara	1
4.	Ruangan Operator	1
5.	Kantor Dewam Guru	1
6.	Ruangan Tata Usaha	1
7.	Ruangan Laboratorium	1
8.	Ruangan Perpustakaan	1
9.	Ruangan UKS	1
10.	Ruangan Kelas	26
11.	Ruangan Kesenian	1
12.	Toilet Guru	1
13.	Toilet Siswa	1
14.	Ruangan Bimbingan Konseling	1
15.	Masjid/Mushola	1
16.	Pos Satpam	1
17.	Kantin Siswa	1

18.	Pondok Tahfiz	1
<b>Total</b>		18

#### 4.1.7 Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN Tanjungbalai

Berikut ini kegiatan Ekstakurikuler yang ada di MTsN Tanjungbalai yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jenis Ekstrakurikuler dan Pembimbing di MTsN Tanjungbalai**

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Nama Pembimbing/Pelatih
1.	Kader Da'i/Dai'yah	Sayful Amri, Lc. M.Sos
2.	Malim Sekampung (Fardhu Kifayah)	Drs. Arbin Ariyadi Sitompul, S.Pd.I
3.	Tahfidz Al-Qur'an	Tika Sari, S.Ag
4.	Nasyid	Dhoni Ramadhan
5.	Komunitas Seni Madrasah	Cut Mutia, S.Pd
6.	Pencak Silat	M. Naem Margolang
7.	Futsal	M.Yusuf Sitorus, S.Pd
8.	Pramuka	Syafrizal, S.Pd
9.	Multi Media	Ramadhan Syah, S.Kom
10.	Dua Bahasa	1. Ernida Herawati, S.Ag 2. Abdul Rahim, S.Pd 3. Maisyuryati, S.Pd 4. Kartika Nurafait, S.Pd
11.	Persiapan KSM	1. Halimatussa'diyah, S.Pd 2. M. Faisal Nst, S.Pd, M.Si 3. Kartika Ermawan, S.Pd 4. Lia Isti Indriyani, S.Pd 5. Uswatun Hasanah, S.Pd 6. Yuyun Handayani, S.Pd 7. Roniyah Situmorang, S.Pd 8. Sri Utami, S.Pd

#### 4.1.8 Struktur Organisasi MTsN Tanjungbalai



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN Tanjungbalai Tahun 2023-2024

Dari pemaparan stuktur organisasi di atas diketahui bahwa stuktur organisasi Madrasah Tsanawiiyah Negeri Kota Tanjungbalai yang menjabat sebagai Kepala Madrasah MTsN Tanjungbalai adalah Bapak Rizlan, S.Pd, M.Si, Kepala Urusan Tata Usaha yaitu Bapak H. Hadib Ritonga, M.Pd.I, Wakil Bidang Kurikulum dikelola oleh Bapak Rosid Abidin, S.Pd, M.Si, Wakil Bidang Kesiswaan yaitu Ibu Salamah, S.s , Wakil Bidang Humas yaitu Bapak Amari Syahputra, S.Ag, M.Si dan Wakil Bidang Sarana Prasarana yaitu Bapak Boeran, S.Pd.

## **4.1 Temuan Khusus Penelitian**

### **4.2.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina Ekstrakurikuler Malim Sekampung di MTsN Tanjungbalai didapatkan beberapa hal, yaitu:

#### **a. Sejarah penerapan Ekstrakurikuler Malim Sekampung**

Ekstrakurikuler Malim Sekampung dalam pelaksanaannya adalah berhubungan dengan pelatihan ibadah yang berhubungan dengan masyarakat dan dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat. Terkait sebab-sebab yang melatarbelakangi penerapan ekstrakurikuler Malim Sekampung, Ustad Arbin Ariyadi Sitompul S.Pd.I selaku pembina dan inisiator pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung mengatakan:

Pelaksanaan Ekstrakurikuler ini berawal dari inisiatif sejak buya menjadi guru di tahun 2009 di MTsN Tanjungbalai, yaitu untuk mata pelajaran yang buya ampu saat itu, Fiqih di kelas IX, saat itu materinya seputar kepengurusan jenazah. Pada saat itu memang tidak dibuat menjadi ekstrakurikuler, hanya buya praktikkan saja didepan kelas, lalu buya terfikir untuk melatih anak-anak diluar jam tanpa SK, adalah beberapa orang dari kelas IX sejak tahun 2019. Mereka kemudian buya latih untuk memandikan, mengakafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Kemudian buya kasi materi doa-doa takziah, kalau di Tanjungbalai khususnya ini baik Perempuan maupun laki-laki bacaan wirid yasin, doa-doa pertemuan. Kemudian di SK kan lah terkait pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut, tidak hanya praktik saja, namun buya kasi materi pengetahuan-pengetahuan terkait jenazah, seperti syarat-syarat memandikan jenazah, ketentuan kain kafan, sholat nya juga bagaimana dan menguburkan. Hingga saat ini lah dikeluarkan alumni sudah pada Angkatan ke-V. kenapa buya termotivasi untuk mengadakan ekskul ini? Karena di lapangan buya lihat sudah gaada lagi generasi-nya, hanya yang tua-tua saja. Bahkan sering kalau ada terjadi kemalangan atau meninggal dunia, ini anak-anak bahkan dilarang untuk dekat melihat, sehingga mereka tidak ada kesempatan, makanya buya beritahu, ini untuk kamu, minimal untuk ayah, omak kelak meninggal jangan lagi orang lain yang menangani, kita semua yang berperan. Terutama laki-laki, kapan lagi kita jadi imam untuk orangtua kita. Dan dari situ buya tertarik dan Alhamdulillah disahuti baik oleh pihak madrasah sejak kepala madrasah Bapak Tamaddun, Bapak Hasanuddin dan sekarang pak Rizlan, dan sekarang menjadi ekskul favorit di MTsN Tanjungbalai dan khusus untuk kepengurusan jenazah atau Fardhu Kifayah. Besar harapan buya,

mungkin ilmu ini bukan untuk hari ini, mungkin besok atau nanti diaplikasikan. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Terkait makna kata Malim Sekampung Pembina Buya Arbin Ariyadi menjelaskan:

Malim Sekampung ni berarti serba bisa, malim ini berasal dari kata “*Mu'allim*” yang mana artinya orang yang alim atau yang mengetahui di kampung itu. Nah, mereka itulah yang mengetahui terkait bagaimana doa-doa takziah, wirid yasin, kepengurusan jenazah dan lain sebagainya di Masyarakat kampung tersebut. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Dari hasil observasi peneliti, bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dari pelaksanaan ibadah-ibadah yang dilaksanakan khususnya di lingkungan masyarakat. Untuk secara keseluruhan praktik-praktik Ibadah keagamaan memerlukan pengetahuan dan kemampuan dalam pelaksanaannya dan pelatihan praktik ibadah tersebut sangat penting. Seiring perkembangan zaman, praktik ibadah tersebut jarang sekali dikembangkan dan diajarkan kepada siswa. Sebagai sekolah yang berlandaskan Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai berupaya memberikan wadah pelatihan kepada siswa melalui Ekstrakurikuler Malim Sekampung untuk mengembangkan kemampuan dan sekaligus sebagai media menanamkan nilai ibadah kepada siswa selain dari kurikulum yang telah tertulis yaitu melalui Ekstrakurikuler.

Kemudian, pada awal dilaksanakannya Ekstrakurikuler Malim Sekampung cukup mendapat respon yang positif, sebagaimana penjelasan Buya Arbin:

Awal penerapan ekskul ini cukup mendapat respon yang baik dari pihak sekolah dan juga antusias siswa yang cukup baik. Bahkan ekskul ini juga yang menjadi motivasi untuk memasukkan anaknya kesekolah ini. Karena ketika pelaksanaan ekstrakurikuler ketika sedang menunggu anaknya selesai ekskul orangtuanya juga ikut melihat. Memang asli dipraktikkan mulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkannya bagaimana. Bahkan ada alumni yang memang sudah tamat dari MTsN lalu ingin belajar bersama, buya terima. Tukang ojek atau tukang becak yang memang ingin belajar, silahkan saja. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Selanjutnya, terkait perbedaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung dengan Ekstrakurikuler Keagamaan yang lainnya, Buya Arbin mengatakan:

”Untuk praktik ibadah yang di ekskulkan Cuma ini saja, sebenarnya untuk dilingkungan masyarakat ini memang sangat diperlukan dan memerlukan pengetahuan khusus dan langka dijumpai. Itu si nilai tambahan dari ekskul yang lain.” (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Sejalan dengan hasil observasi peneliti, bahwa ekstrakurikuler kegamaan di MTsN Tanjungbalai ada beberapa ekstrakurikuler, yaitu Kader Da’i dan Da’iyah, Malim Sekampung, Tahfidz Qur’an dan Nasyid. Namun yang memberikan pelatihan terkait ibadah-ibadah secara praktik Pengurusan Jenazah, pelatihan doa-doa takziah dan wirid hanya dilaksanakan melalui Ekstrakurikuler Malim Sekampung. Pembina ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu Ustad Arbin Ariyadi Sitompul juga merupakan orang yang menguasai bidang tersebut dan guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tanjungbalai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Malim Sekampung, Adapun visi-misi dari Ekstrakurikuler Malim Sekampung di MTsN Tanjungbalai ini yaitu:

Visi: Mampu melaksanakan praktik ibadah bagi diri sendiri minimal untuk keluarga maupun dimasyarakat nanti. Serta mampu menjadi insan yang **berilmu, berani dan Amanah** di Masyarakat. Adapun misinya yaitu , misi: Memberikan pelatihan terkait penyelenggaraan jenazah dan memberikan pelatihan terkait doa-doa takziah dan ibadah di Masyarakat. ( AA, Sabtu 18 Mei 2024).

Muhammad Radith Ayuga salah seorang anggota Ekstrakurikuler Malim Sekampung juga mengatakan terkait alasan dia mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung ini:

Ekstrakurikuler ini sangat penting terutama bagi kita usia remaja ini. Jadi melalui ekskul ini ada banyak hal positif yang bisa dipelajari terutama bagi laki-laki karena kan kalau mau jadi imam di Masyarakat ya pasti kita yang laki-laki ini yang harus berperan. Tapi itulah sedikit sekali siswa laki-laki yang mau ikut ekskul ini, kami cuma 7 orang yang ikut kak. (MRA, Selasa 28 Mei 2024).

Fahrul Hidayansyah Manurung, yang juga anggota Ekstrakurikuler Malim Sekampung mengatakan terkait ketertarikannya untuk mengikuti Ekstrakurikuler ini:

Ekstrakurikuler ini cukup penting, karena kalau dilihat dari anak-anak muda zaman sekarang macam awak ini masih sedikit kesadarannya dan kemampuan dibidang keagamaan ini. Jadi untuk kedepannya ini sangat dibutuhkan dimasyarakat. (FHM. Rabu, 22 Mei 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan Pembina selalu mengingatkan visi dari keikutsertaannya dalam Ekstrakurikuler Malim Sekampung agar siswa lebih duduk pemahamannya dan fokus terhadap bagaimana nilai-nilai ibadah yang harus ditanamkan kepada diri siswa. Walaupun pada kenyataannya Ekstrakurikuler ini berbentuk pelatihan ibadah seperti pengurusan jenazah, pelatihan doa dan wirid, selain itu Pembina juga menanamkan nilai-nilai ibadah lainnya. Setiap siswa sebelum memulai latihan juga harus memperhatikan ibadah wajib, yaitu sholat fardhu.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung di MTsN Tanjungbalai**

##### **a. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung**

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung di MTsN Tanjungbalai untuk jadwal, tempat dan lokasi telah disediakan dan di jadwalkan oleh pihak Madrasah. Untuk lokasi latihan dilaksanakan di Mushola Madrasah atau di Pondok Tahfiz. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina Ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu Ustad Arbin Ariyadi Sitompul:

Kalau ekstrakurikuler ini kan diluar jam belajar. Jadi, kalau pihak Madrasah itu tergantung Pembina atau pelatihnya bisa kapan. Kalau untuk sekarang itu Selasa dan Rabu, Kemudian di konfirmasi kepada pihak Madrasah dan disetujui. Dimulai dari jam 14.00 WIB sore dan ditutup dengan Sholat Ashar berjama'ah. Kemudian pulang. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati untuk kelancaran dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung jadwal latihan ini dibagi menjadi dua kelompok anggota yang jadwal latihan di hari Selasa dan yang latihan di hari Rabu. Sehingga menghemat waktu dan lebih efektif pelaksanaannya.

b. Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu Ustad Arbin Ariyadi Sitompul untuk jumlah siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu 41 orang orang siswa yang diikuti oleh siswa perempuan dan laki-laki, kemudian jadwal hari latihan pada hari Selasa dan hari Rabu. Adapun data siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung**

No.	Nama	L/P	Kelas
1.	Laila Rahma	P	IX-1
2.	Melinda Saputri	P	IX-1
3.	Syakila Azura Simanjuntak	P	IX-1
4.	Kinanti Syalita	P	IX-1
5.	Dinda Yolanda Anggira Saragih	P	IX-1
6.	Farhan Zhafif Syahri Lubis	L	IX-1
7.	Fazrul Headiyansyah Mnr	L	IX-2
8.	Haykal Aldiano	L	IX-2
9.	Nayla Najwa Sitorus	P	IX-2
10.	Naufal Wardhana Azbi	L	IX-2
11.	Echa Cintya	P	IX-2
12.	Putri Asyifa	P	IX-2
13.	Nafhila Khalisa	P	IX-2
14.	Aulia Husna Manurung	P	IX-2
15.	Kanaya Naura	P	IX-2
16.	Syafhira	P	IX-2
17.	Ikramina Maulida Marpaung	P	IX-2
18.	Suci Al Maghfiroh	P	IX-2
19.	Syafaqoh	P	IX-2
20.	Dinda Juwita Maharani	P	IX-2

21.	Faris Adha Simanjuntak	L	IX-2
22.	Nurun Najwa Ibrahim	P	IX-2
23.	Serina Sandi	P	IX-2
24.	Muhammad Radith Ayuga	L	IX-2
25.	Annisa Atthahira Putri	P	IX-2
26.	Airin Amanda Sitorus	P	IX-2
27.	Indah Dwiyani	P	IX-2
28.	Putri Cahaya	P	IX-3
29.	Windi Aulia Tampubolon	P	IX-3
30.	Amira Aulianda	P	IX-4
31.	Syawal Arifin Akbar	L	IX-4
32.	Inka Arimbi	P	IX-4
33.	Nasywa Rindiani	P	IX-4
34.	Rina Yoga	P	IX-4
35.	Silky Malia	P	IX-4
36.	Yusabbita Imana	P	IX-5
37.	Fitri Lathifah Ramadhani	P	IX-5
38.	Aisyah Putri Simangunsong	P	IX-5
39.	Latifah Zahra	P	IX-6
40.	Juriah Marpaung	P	IX-6
41.	Humairoh	P	IX-6

*Sumber: Dokumen Pembina*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu sejumlah 41 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 7 orang siswa dan siswa perempuan sejumlah 34 orang. Masing-masing siswa berasal dari kelas IX-1 sampai kelas IX-6. Siswa terbanyak berasal dari kelas IX-2 dan yang paling sedikit berasal dari kelas IX-3. Sehingga dapat diketahui dari jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Malim Sekampung cukup mendapat antusias yang tinggi dari siswa.

Sejalan dengan itu, mengenai syarat-syarat untuk mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung, Buya Arbin menjelaskan:

Sebenarnya semua siswa berpotensi, karena ini berhubungan dengan fardhu kifayah la contohnya ya, pasti berhadapan dengan orang mati, nah yang buya tekankan adalah berani, dia mau untuk belajar, tidak ikut-ikutan dan mau belajar dan di didik dalam jangka 1 tahun atau 2 semester. (AA, 18 Mei 2024).

Kemudian terkait syarat-syarat mengikuti ekstrakurikuler Malim Sekampung, Buya Arbin menegaskan:

Syaratnya mudah saja, harus kemauan diri sendiri. Tidak ikut-ikutan. Kemudian, dari dulu buya terapkan, satu hari tidak datang tanpa konfirmasi orangtua langsung ke buya, maka dianggap keluar, bukan dikeluarkan. Dan hal ini sudah disepakati dari awal. Jika mau izin, orangtua harus langsung menghubungi buya, dan orangtua siswa juga sudah faham itu. Untuk prosedur pendaftaran biasanya akan diumumkan langsung kemudian nanti akan didata oleh ketua kelas atau sekretaris, lalu nama-nama itu akan diserahkan kepada WKM Kesiswaan kemudian diserahkan kepada buya. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan, buya Arbin sangat menekankan kedisiplinan dalam mengikuti Ekstrakurikuler. Sehingga diharapkan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung tidak hanya sekedar ikut-ikutan, namun juga karena kemauan diri sendiri. Peneliti juga mengamati bahwa sebelum memulai kegiatan buya akan memeriksa kehadiran terlebih dahulu. Pembina juga menjaga ketepatan waktu, sehingga harus *on-time*. Ketika memang berhalangan datang, orangtua harus menghubungi pembina terlebih dahulu melalui via *Whatsapp* atau secara langsung, hal ini dilaksanakan untuk menjaga kedisiplinan siswa dan kesungguhan selama mengikuti ekstrakurikuler. Tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan jika memang tidak sanggup untuk mengikuti Ekstrakurikuler. Peneliti juga melihat siswa yang tidak hadir satu kali pertemuan tanpa keterangan dan izin orangtua, pada pertemuan selanjutnya beliau sudah tidak berhadir lagi karena otomatis keluar dari ekstrakurikuler.

c. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung

Mengenai bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung, Buya Arbin menjelaskan:

Bentuk-bentuk kegiatannya yaitu Pengurusan jenazah (Fardhu Kifayah) Pelatihan doa wirid dan doa takziah dan Pelatihan imam sholat berjama'ah. Namun untuk sekarang memang diutamakan untuk pelatihan fardhu kifayah. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dan pelaksanaannya peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Pelatihan Fardhu Kifayah

- a) Mensholatkan

Kegiatan latihan pelaksanaan pengurusan jenazah (Fardhu Kifayah) itu dimulai dari mensholatkan jenazah terlebih dahulu. Sebagaimana penjelasan Buya Arbin, beliau mengatakan:

Materi yang pertama sekali buya ajarkan itu adalah bagian mensholatkan karena itu yang paling utama sesuai umur mereka. Jadi dasarnya sholat dulu. Jadi buya ajarkan dengan praktik secara individu. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan, peneliti mengamati langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan mensholatkan tersebut. Buya Arbin mengajarkan materi pada pertemuan pertama adalah memberikan materi dalam bentuk *fotocopy* kepada masing-masing siswa. Materi terkait bab mensholatkan, yaitu berisi tentang rukun sholat jenazah dan bacaan-bacaan dalam mensholatkan jenazah. Peneliti melihat langsung pelaksanaan tersebut, terlebih dahulu siswa akan membaca bersama-sama bacaan dalam sholat jenazah.

Lalu kemudian pembina akan mengarahkan siswa untuk membaca satu persatu. Dalam membaca dan menghafalkan bacaan dalam sholat jenazah pembina juga memperhatikan ketepatan tajwid siswa dalam menghafalkan dan membaca niat, surah Al-Fatihah, sholawat dan doa. Hal ini dilaksanakan sekaligus membetulkan gerakan dan bacaan dalam sholat jenazah juga dan diaplikasikan ketika mereka sholat fardhu juga. Hal ini

sangat penting karena pembina sekaligus memperhatikan terkait pelaksanaan ibadah siswa. Karena praktik yang dilakukan perindividu akan membantuk untuk mengevaluasi terkait gerakan dan bacaan sholat siswa, walaupun terdapat perbedaan pada sholat fardhu dan sholat berjama'ah.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa akan di tes hafalan sekaligus gerakan dalam rukun sholat jenazah yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Ini semacam evaluasi per-materi dari masing-masing siswa. Siswa laki-laki akan menghafal bacaan sholat jenazah untuk mayit laki-laki dan siswa perempuan akan menghafal bacaan sholat jenazah untuk perempuan. Peneliti mengamati bahwa pembina mencatat dalam format penilaian apakah siswa telah dianggap mampu untuk memasuki materi yang berikutnya, atau perlu di remedial kembali.

#### b) Memandikan

Pada pelaksanaan memandikan ini, sama seperti materi mensholatkan, pada pertemuan pertama diberikan pembekalan materi dalam bentuk modul *fotocopy* terkait tata cara memandikan jenazah, bacaannya dan sunah-sunah dalam pelaksanaan memandikan jenazah. Kemudian pembina, yaitu Buya Arbin akan menjelaskan terkait materi tersebut. Untuk bagian memandikan itu merupakan bagian yang sedikit lebih sulit dibandingkan bagian praktik yang lain, sebagaimana yang dikatakan oleh Buya Arbin:

Untuk memandikan, dia praktik grup, namun tetap ada penilaian individual. Nah yang paling sering banyak gagal itu di bagian memandikan. Karena harus menuntut kefahaman dan secara berurutan, kadang mereka mau terlupa salah satu rukun, atau terbolak-balik mana yang duluan harus dilakukan. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Berkenaan dengan pelaksanaan memandikan, hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati memang kebanyakan siswa sering mengalami kesalahan dalam hal memandikan. Walaupun praktik per-kelompok, namun mereka sering kali lupa dan jadi gugup. Ada rukun atau

sunah mandi yang tertinggal, atau terlupa untuk mendahulukan bagian tubuh yang kanan dari yang kiri, lupa menyiramkan salah satu dari air kapur barus, atau air sabun atau air bidara. Dan yang paling sering terjadi yaitu air tidak mengalir sempurna keseluruh bagian tubuh mayit. Selama kegiatan praktik buya akan mengawasi dan mengarahkan bagaimana cara yang benar dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, pada tahap memandikan dilakukan dengan selayaknya memandikan jenazah, dilengkapi dengan bahan praktik yang telah disediakan oleh pihak Madrasah. Peralatan memandikan jenazah terdiri dari patung sebagai ganti mayit, timba dan ember untuk tempat air sabun, air kapur barus, air bidara dan air bersih, kemudian kain jarik dan kain untuk menggosok badan mayit, semua telah disediakan oleh pihak Madrasah. Pelaksanaan memandikan jenazah ini dilakukan di tempat wudhu Mushola Madrasah, sehingga siswa dapat melakukan praktik dengan baik sebagaimana layaknya memandikan jenazah. Siswa akan dibagi menjadi beberapa grup terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa laki-laki akan praktik memandikan jenazah laki-laki, siswa perempuan akan praktik memandikan jenazah perempuan.

**Gambar 4.2 Pelaksanaan Fardhu Kifayah Materi Memandikan Jenazah Laki-laki oleh Siswa Laki-laki**



c) Mengkafani

Terkait materi mengkafani, Pembina yaitu Buya Arbin menjelaskan:

Kalau mengkafani, buya arahkan terlebih dahulu kepada siswa perempuan yang bagian menggunting dan mengukur kain kafannya, karena untuk mengkafani ini memang di masyarakat diutamakan yang perempuan yang mengurus itu, yang laki-laki tetap diajarkan. Caranya, buya akan bagi kedalam beberapa kelompok. Laki-laki dan perempuan. Ukuran kain kafan, berapa lapis yang dibutuhkan kapasnya, cara menjahitnya dan bagian-bagiannya itu buya ajarkan langsung. Kain kafan, gunting, dan kapas disediakan oleh Madrasah peralatannya. Sehingga tiap kelompok akan mendapatkan masing-masing gilirannya. Jadi semacam belajar berkelompok. Kemudian setelah itu, siswa akan praktik mengkafani jenazah menggunakan kain kafan yang sudah diukur tadi. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa siswa telah memperoleh keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam mengkafani jenazah. Mereka dapat bekerja dalam kelompok dengan baik, menggunakan alat-alat yang sesuai yaitu gunting, kain dan jarum, dan menyesuaikan untuk jenazah laki-laki dan jenazah perempuan. Siswa juga dapat berkomunikasi dengan baik. Pembina mendampingi dan mengarahkan siswa. Maka demikian, melalui metode ini telah berhasil

membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam mengkafani jenazah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, setelah diajarkan tata cara menggunting kain kafan dan berapa lapis bagi jenazah laki-laki dan jenazah perempuan sesuai dengan aturan. Sebelumnya pembina akan menjelaskan aturan dan cara mengukur kain kafan bagi jenazah laki-laki dan jenazah perempuan. Patung sebagai pengganti jenazah akan dijadikan patokan ukuran bagi jenazah dengan menggunakan kain jarik sebagai alat ukur bagi jenazah.

Terlebih dahulu pembina akan mendemonstrasikan bagaimana cara mengkafani jenazah, dimulai dari awal hingga akhirnya terbungkus dengan sempurna. Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya siswa akan dievaluasi kemudian dibagi menjadi 2 orang perkelompoknya untuk memudahkan pelaksanaan kemudian di berikan penilaian apakah sudah dapat melakukan dan membungkus jenazah dengan baik. Lalu kemudian, siswa akan mempraktikkannya dengan kelompoknya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pembina menggunakan strategi kooperatif dengan memberikan peran penuh kepada siswa. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok dengan 2 orang setiap kelompoknya, maka selanjutnya siswa pertama akan disuruh untuk mempraktikkan langkah mengkafani pertama, lalu pembina akan mengarahkan untuk berhenti, lalu siswa kedua akan melanjutkan begitu seterusnya sampai selesai materi mengkafani, sehingga akan terlihat siswa yang telah mengerti dengan siswa yang belum mengerti tata cara dan langkah pelaksanaan materi tersebut.

#### d) Menguburkan

Terkait materi menguburkan, Buya Arbin menjelaskan:

Kalau menguburkan kita praktik untuk yang laki-laki saja, karena perempuan itu tidak dianjurkan untuk ke kuburan, tapi yang perempuan sekadar mengamati dan memperhatikan saja, jadi buya lebih fokuskan kepada siswa laki-lakinya. Praktiknya ini kita

disediakan keranda oleh pihak Madrasah, kita gali kuburan sebagaimana kuburan layaknya, kita diberikan lapangan yang dekat dengan masjid Madrasah untuk kita manfaatkan praktik menguburkan, mereka akan diajarkan dan dijelaskan bagaimana tata cara menguburkan jenazah dan sunah-sunah dalam menguburkan jenazah juga. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024)

Berdasarkan observasi, pada pelaksanaan menguburkan ini siswa lebih kepada diberikan pengalaman untuk mengetahui lebih bagaimana pelaksanaan proses menguburkan jenazah, dari awal dimasukkan kedalam keranda sampai dikuburkan. siswa laki-laki diajak untuk berperan menjadi yang memasukkan mayit kedalam keranda, siswa laki-laki juga yang berperan untuk mengangkat dan mengantarkan jenazah keperkuburan yang sudah digali bersama-sama, sementara siswa perempuan memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina terkait menguburkan jenazah.

## 2. Pelatihan Doa-doa Takziah dan Wirid

Terkait pelatihan doa dan wirid, Pembina yaitu Buya Arbin menjelaskan:

Untuk pelatihan doa dan wirid buya akan ajarkan setelah materi fardhu kifayah terselesaikan. Jadi buya akan mengajarkan mereka secara bersama-sama. Terlebih dahulu buya akan berikan *fotocopy* materi kepada masing-masing siswa. Lalu kemudian buya akan jelaskan terkait doa-doa arwah, dan wirid yang biasa dibaca di masyarakat semacam menghafal tapi buya arahkan untuk mereka paham dan kegunaan doa ini apa, jadi harapannya setelah mengetahui doa ini, mereka sudah bisa menggantikan omak atau ayahnya wirid yasin, membawakan doa kalau disuruh sudah bisa, walau belum hafal kan bisa mengerti mereka, kalau ada acara syukuran atau ulangtahun kawannya, bisa mereka membawakan doa-doa selamat, jadi bekal untuk mereka, kalau misalnya laki-laki biasanya buya tambahkan doa-doa arwah kalau takziah, nah ini sebagai tambahan bagi mereka. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024)

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelatihan doa dan wirid ini pembina akan menjelaskan dengan metode ceramah terkait kegunaan dari doa-doa tersebut. Lalu akan bersama-sama membaca doa tersebut yang terbagi menjadi beberapa bagian, maka setelah membaca perbagian doa

yang telah diajarkan, maka siswa akan diarahkan untuk menghafal lalu pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes dan dinilai hafalannya oleh pembina. Pada saat tes bacaan doa tersebut, pembina akan mengkoreksi juga bacaan tajwid dari doa yang dibaca oleh siswa sebagai perbaikan dan bahan evaluasi untuk sekaligus memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa.

#### **4.2.3 Metode yang digunakan oleh Pembina Ekstrakurikuler Malim Sekampung**

Terkait metode yang digunakan oleh pembina, Buya Arbin menjelaskan:

Metode yang buya terapkan masih metode klasik. Ceramah dan praktik. Untuk fardhu kifayah sendiri modul, nah materi yang pertama sekali buya buya akan berikan materi dalam bentuk kertas atau fotocopy seperti ajarkan itu adalah bagian mensholatkan karena itu yang paling utama sesuai umur mereka. Jadi dasarnya sholat dulu. Jadi buya ajarkan dengan praktik secara individu. Untuk khusus fardhu kifayah ini jika gagal atau tidak hafal bacaannya, diulang lagi minggu depan, seperti remedial juga. Jadi semacam ujian per-materi la, mulai dari hafalan dan praktiknya, sampai dia betul-betul lulus. Untuk memandikan, dia praktik grup, namun tetap ada penilaian individual. Mengkafani juga demikian dan mengkuburkan biasanya khusus untuk laki-laki. Setelah itu buya akan berikan pelatihan doa-doa takziah bagi laki-laki dan Perempuan. Nah yang paling sering gagal dan sulit itu memandikan. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Pembina ekstrakurikuler Malim Sekampung menggunakan beberapa metode dalam mengajarkan ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktik. Kemudian untuk mempermudah dan membuat suasana belajar menjadi aktif, pembina menggunakan strategi belajar kooperatif dengan berkelompok.

Kemudian terkait buku pegangan dan materi Buya Arbin menjelaskan:

Untuk materi yang diajarkan itu siswa kita kasi *fotocopy* materi untuk mereka sebagai pegangan, Buya selaku pembina yang menyusunnya, kemudian di Tashih oleh guru kita juga yaitu Al-Ustad H. Hajarul Aswadi yang merupakan ketua MUI Kota Tanjungbalai. Demikian juga terkait materi pelaksanaan Fardhu

Kifayah, materi tersebut disusun dengan merujuk kepada Kitab Sabilal Muhtadin Jilid I dan ada la beberapa masukan dari guru-guru kita yang lain, lalu dibuat buku saku dan semacam *fotocopy* untuk sebagai bahan baca bagi siswa kita yang mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung ini, sehingga yang kita ajarkan ini bukan asal-an, dan diharapkan mampu menjadi bekal untuk siswa kita dimasa hadapan. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Dari hasil observasi, setiap siswa diberikan *fotocopy* sebagai pegangan. Sehingga siswa lebih mudah untuk memperelajari terkait materi yang akan dipelajari. Setiap jadwal ekstrakurikuler siswa diharuskan membawa *fotocopy* materi tersebut. Kemudian, dengan adanya *fotocopy* sebagai pegangan bagi siswa, siswa lebih mudah mengingat bacaan pada pelaksanaan praktik pengurusan jenzah atau fardhu kifayah dan materi wirid dan doa.

Terkait cara pembina dalam mengajar atau membimbing siswa, salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Malim Sekampung Suci Al Maghfiroh menjelaskan:

Buya mendidik dan mengajarkan kami dengan bahasa yang mudah dipahami dan diselingi dengan candaan dan membuat suasana seru. Sehingga pas lagi belajar tidak merasa terbebani. Pas lagi belajar praktiknya dilaksanakan dengan betul-betul. Buya juga kalau misalnya kalau kami salah ditegur dengan cara yang baik. (SAM. Rabu, 22 Mei 2024).

Adapun metode yang pembina lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung ini seperti yang telah disampaikan oleh Dinda Juwita Maharani:

Pendapat saya kalau buya mengajarkan itu lebih fokus kepada praktiknya dari pada menulis. Buya dalam membimbing kami juga serius dan santai. Santai tapi dapat ilmunya, jadi lebih enjoy dalam mengikuti ekskul. Buya juga tegas sekali dalam hal kedisiplinan. (DJM. Selasa, 21 Mei 2024).

Selanjutnya dilanjutkan oleh Naufal Ardhana Azbi mengatakan:

Buya selalu mengajar dengan penuh serius dan teliti namun santai pembawaannya juga suka bercanda, jadi kita juga belajar ilmunya dapat *refreshing*-nya juga dapat. Buya itu kalau menegur dengan baik, jadi kalau ada kesalahan yang kita lakukan saat ekskul diarahkan dengan baik dan juga tidak pernah marah. (NWA. Selasa, 28 Mei 2024)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati pembina lebih menekankan kepada metode praktik untuk pelaksanaan pelatihan *fardhu kifayah*. Kemudian siswa harus diutamakan untuk berperan dalam setiap pelaksanaan, namun tetap diarahkan dan diawasi dalam setiap tahapannya. Selain materi tentang ibadah, Pembina juga selalu memberikan selingan berupa motivasi dan juga nasihat untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang akhlak dan etika selama mengikuti ekstrakurikuler maupun diluar ekstrakurikuler. Siswa yang bermain selama ekstrakurikuler ditegur untuk lebih fokus dan lebih. Pembina juga selalu memberikan contoh yang baik, seperti yang peneliti amati Pembina selalu menasehati dan mengajarkan siswa dengan bahasa yang lemah lembut, tidak pernah membentak siswa yang kurang menguasai atau salah dalam latihan, tetapi diarahkan dengan baik. Bahkan siswa-siswa sudah menganggap Pembina sebagai ayah atau panggilan sehari-harinya “buya”. Pembina mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan dan nyaman selama siswa mengikuti Ekstrakurikuler sehingga siswa tidak merasa terbebani namun tetap menjunjung sikap disiplin. Peneliti mengamati bahwa pembina dalam pelaksanaannya menetapkan beberapa aturan untuk dipatuhi oleh siswa, Adapun aturan yang dibuat yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh siswa wajib datang tepat waktu untuk mengikuti Ekstrakurikuler yaitu setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 14.00 WIB.
2. Seluruh siswa wajib sholat zuhur terlebih dahulu sebelum mengikuti ekstrakurikuler. Biasanya Pembina akan menanyakan apakah siswa sudah melaksanakan sholat atau belum, jika belum maka siswa wajib sholat zuhur terlebih dahulu.
3. Jika siswa berhalangan hadir untuk mengikuti ekstrakurikuler, maka orangtua siswa tersebut wajib menghubungi pembina secara pribadi melalui *Whatsapp* maupun secara langsung.
4. Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan satu kali, maka tidak diperbolehkan lagi untuk mengikuti Ekstrakurikuler atau otomatis dikeluarkan.
5. Selama proses ekstrakurikuler berlangsung siswa harus menyimak dengan baik, duduk dengan adab yang baik dalam rangka menuntut ilmu.

6. Siswa diwajibkan sholat Ashar berjamaah sebelum pulang kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4.2.4 Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung

##### 1. Evaluasi oleh Pembina

Terkait Evaluasi yang dilakukan oleh pembina terhadap siswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pada Ekstrakurikuler yaitu, terkhusus pada kegiatan kepengurusan jenazah (*Fardhu Kifayah*) Buya Arbin mengatakan:

Evaluasi yang buya terapkan yaitu untuk pertemuan pertama itu materi, pertemuan kedua sudah mulai praktik per-materi. nah setelah praktik per-materi nanti kita akan lihat kekurangan dan kelemahan anak tersebut, lalu buya akan catat untuk bahan evaluasi dia agar ketika ujian akhir nanti bisa diperbaiki. Biasanya buya akan sampaikan diakhir praktik materi. sehingga transparan dan mereka juga tahu letak kesalahan mereka dimana sebagai bahan perbaikan kedepan dan saat penilaian akhir. Untuk penilaian tetap per-individu. Untuk mengkuburkan buya tidak masukkan kedalam penilaian. Nah untuk penilaian akhir, terdiri dari praktik dan tes tertulis. Tes tertulis berupa tes pemahaman pengetahuan siswa. Berupa *multiple choice* (pilihan berganda) terkait materi yang dibahas selama ekstrakurikuler berlangsung. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati evaluasi yang dilakukan Pembina terdiri dari evaluasi harian, evaluasi permateri dan evaluasi akhir. Secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan Pembina berbentuk praktik dan hafalan. Lalu diakhiri dengan tes tertulis yaitu dengan bentuk tulisan tes pilihan berganda atau *multiple choice*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkait materi Ekstrakurikuler Malim Sekampung seputar kepengurusan jenazah/*fardhu kifayah*.

##### 2. Evaluasi oleh pihak sekolah

Peneliti mengamati bahwa setiap sebulan sekali dilakukan *mentoring* oleh WKM Kesiswaan yaitu Mua'llimah Salamah, S.s dan Pembina harus menyerahkan laporan dan dokumentasi tentang pelaksanaan

kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung. Selama penelitian berlangsung, WKM Kesiswaan ikut berhadir mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung untuk melihat perkembangan siswa dan keberlangsungan Ekstrakurikuler Malim Sekampung.

### 3. Faktor Pendukung

Dari pihak sekolah memberikan dukungan yang baik terkait pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina, yaitu Buya Arbin:

Diberikan fasilitas tempat latihan berupa masjid dan pondok tahfiz madrasah itu diberikan tempat untuk kami melakukan latihan. Lalu untuk seperti bahan-bahan untuk pelaksanaan fardhu kifayah yaitu: kain kafan, ember, patung/ alat peraga, gayung, peti keranda itu juga disediakan, paling buya sekadar belik kapur barus, sabun batang dan perintilan-perintilan kecil saja lah karena kan untuk pelatihan fardhu kifayah ini yang banyak peralatannya. Setiap apa yang kita perlukan buya laporkan dan Alhamdulillah disahuti dengan baik oleh pihak Madrasah. Madrasah juga memberikan peluang yang besar kepada ekstrakurikuler ini sebagai salah satu ekstrakurikuler unggulan dan favorit, dan kalau sekarang inikan paling berpengaruh itu di Media sosial ya, jadi Madrasah itu selalu mempromosikan ekstrakurikuler Malim Sekampung terutama fardhu kifayah melalui media-media sosial resmi milik MTsN Tanjungbalai, baik itu dari akun *Instagram* milik sekolah maupun *Facebook*. Kalau Kepala Madrasah memang sangat mendukung sekali. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi, Madrasah mendukung secara penuh kegiatan ini, dengan memberikan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu tempat latihan di Pondok Tahfiz, Mushola Madrasah dan memanfaatkan tempat wudhu Madrasah untuk melaksanakan latihan memandikan jenazah. Selain itu Madrasah juga menyediakan mulai dari modul atau *fotocopy* materi, kain kafan, patung sebagai alat peraga mayit, kapur barus, kapas, ember untuk tempat sabun, gayung, keranda, kain penutup keranda, dan gerobak tempat memandikan jenazah.

Terkait Ekstrakurikuler Malim Sekampung, respon yang baik juga ditunjukkan dari lingkungan dekat sekolah, maupun sekolah-sekolah lainnya yang ada di Tanjungbalai untuk di Tingkat SMP/MTs maupun MA, sebagaimana penjelasan Buya Arbin:

Dari Masyarakat dan sekolah-sekolah lain di Tanjungbalai juga menunjukkan respon yang baik, seperti MAN yang kebetulan tetanggan dengan sekolah kita, buya pernah dipanggil untuk mengisi kajian terkait praktik penyelenggaraan jenazah dan pelatihan doa-doa arwah, tapi cuma 1 hari saja. Kemudian, baru saja pada Ramadhan kemarin kita lakukan 20-28 Maret 2024 Sekolah kita melakukan kegiatan Safari Ramadhan dengan mengusung kegiatan “Go To School, Go To People” dengan agenda Fardhu Kifayah sebagai pelaksana kita dipercayakan ke 5 titik sekolah dan ke masyarakat, yaitu MTs Gubahan Islam, SMPN 2 Tanjungbalai, SMPN 4 Tanjungbalai, MTs Al-Fajri dan di Masjid Nurul Wathan Simpang Empat. Jadi disana mereka langsung mempraktikkan apa yang dipelajari kepada siswa-siswa lainnya, tetap buya kawal dan arahkan kan mereka masih dalam tahap belajar, tapi ini sudah menjadi langkah yang baik untuk mereka berbagi ilmu dan mendapatkan pengalaman langsung. Mereka yang berperan sebagai pelaksana. Jadi untuk di Masjid Nurul Wathan itu mereka bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat semacam belajar tapi sambil berbagi ilmu. Alhamdulillah respon dari kepala sekolah dan siswa-siswa masing-masing sekolah itu sangat antusias. Selain memberikan kemanfaatan dan berbagi ilmu juga menjalin relasi dan silaturahmi. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung menunjukkan respon yang baik dari sekolah-sekolah dan Madrasah, Kemudian dari Kepala Kementerian Agama Kota Tanjungbalai beliau ikut mendukung terlaksananya Ekstrakurikuler Malim Sekampung ini dengan ikut menemani penyelenggaraan “Fardhu Kifayah Go To School, Go To People”.

Kemudian, terkait motivasi yang diberikan pembina dan sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung, yaitu:

Untuk memotivasi siswa, di Madrasah kan mereka melihat bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Tidak ada promosi khusus. Untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Malim Sekampung di akhir penilaian nanti pihak Madrasah akan memberikan sertifikat penghargaan. Kalau dari

buya pribadi biasanya buya akan berikan hadiah khusus seperti sajadah sekedar *achievement* bentuk penghargaan kepada siswa yang menerima nilai tertinggi baik yang putra maupun putri. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Setelah mengikuti ekstrakurikuler ini nantinya masing-masing siswa akan diberikan sertifikat penghargaan dan penilaian sebagai apresiasi setelah selesai mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung. Kemudian, untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi akan diberikan hadiah bagi siswa laki-laki dengan nilai tertinggi dan juga siswa perempuan dengan nilai yang tertinggi. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk motivasi bagi siswa.

Terkait faktor pendukung dari orangtua siswa, Buya Arbin menambahkan kembali:

Untuk cara komunikasi buya membuat grup *Whatsapp* khusus ekskul, jadi di dalam grup juga ada orangtua siswa. Kemudian seperti yang buya sampaikan diawal, setiap orangtua juga harus mengkomunikasikan kehadiran anaknya melalui buya. Karena untuk segi kehadiran dan kegiatan akan tetap dilaporkan kepada pihak Madrasah, walaupun ini sifatnya ekstrakurikuler. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan terkait ekstrakurikuler Malim Sekampung, peneliti mengamati bahwa Ekstrakurikuler Malim Sekampung ini memiliki keunggulan yang menjadi daya tarik dari segi pelaksanaan. Ekstrakurikuler ini juga menjadi Ekstrakurikuler Unggulan. Hal ini juga terlihat dari promosi dan tercatat di brosur MTsN Tanjungbalai, di dinding Madrasah dan juga postingan di media sosial Madrasah. Selain itu, dalam rentang usia yang masih remaja, mereka sudah dilatih untuk mempersiapkan bekal mereka di masyarakat dan penanaman nilai-nilai ibadah sejak usia remaja. Terkait pelaksanaan fardhu kifayah, doa dan wirid itu masih menjadi hal yang langka dilaksanakan. Mengingat untuk pelaksanaan seperti itu biasanya diserahkan kepada orang dewasa dan orang yang lebih dewasa atau lebih tua umurnya sehingga generasi yang selanjutnya tidak memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup.

Selain faktor pendukung dari Madrasah, motivasi dan dukungan dari orangtua siswa juga sangat mendukung anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Sebagaimana penjelasan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Malim Sekampung Suci Al-Maghfiroh:

Jadi sebenarnya pas pertama kali melihat ekskul yang ada, terus minta pendapat orangtua mau ikut ekskul apa. Jadi ada dorongan dari orangtua juga mereka mengatakan ekskul ini penting karenakan dibidang keagamaan. Biar bisa nanti kelah mengurus jenazah omak dan ayah, sehingga saya jadi termotivasi untuk mengikuti ekskul Malim Sekampung ini. (SAM. Rabu, 22 Mei 2024).

Kemudian Haikal Aldiano salah satu siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung juga menjelaskan :

Awalnya saya ikut ekskul ini karena saya tertatik dengan kegiatannya, dan memang karena keinginan saya sendiri, respon orangtua juga baik dan mendukung untuk terus mengikuti kegiatan Ektrakurikuler Malim Sekampung ini. (HA. Rabu, 22 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi, bahwa komunikasi yang dibangun oleh Pembina dan siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ini. Walaupun materi dalam ekstrakurikuler Malim Sekampung terbilang berat dan memerlukan keterampilan dalam membaca dan menghafal, siswa terlihat santai dan tidak terbebani dalam mengikuti ekstrakurikuler. Pembina juga memiliki karakter yang ceria dan suka bercanda. Beberapa siswa juga menunjukkan respon yang senang selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ketika penelitian berlangsung, beberapa orangtua juga ikut menemani anaknya selama mengikuti ekstrakurikuler, komunikasi yang baik juga terjalin antara Pembina dan orangtua siswa.

#### 4. Faktor Penghambat

Berkaitan dengan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat tercapainya tujuan atau pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien., terkait dengan hal ini Buya Arbin menjelaskan:

Untuk sejauh ini untuk faktor penghambat tidak terlalu berat. Hanya problem kecil, siswa tersebut mengikuti ekstrakurikuler lain dan jadwalnya bertabrakan dengan jadwal ekstrakurikuler Malim Sekampung. Biasanya buya akan suruh untuk mengikuti ekskul sebentar sekeadar isi kehadiran, kemudian akan buya persilahkan untuk mengikuti ekskul selanjutnya. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024)

Kemudian, Buya Arbin menambahkan,

Selain itu, pelaksanaan ektrakurikuler yang berbentuk pelatihan fardhu kifayah dan pelatihan wirid ini masih jarang sekali diterapkan di sekolah bahkan di Madrasah. Kemarin waktu Milad MTsN pernah diadakan lomba antar Sekolah dan Madrasah se- Kota Tanjungbalai, dan itu kita yang menajadi inisiatornya. Minat dan antusias sekolah dan Madrasah lainnya itu cukup tinggi, bahkan sekolah yang memang minoritas sekali islam disana berpartisipasi ikut lomba *Fardhu Kifayah*. Waktu kegiatan *Fardhu Kifayah Go To People Go To School* kita hanya mengunjungi beberapa sekolah saja, jadi banyak yang komplek juga karena keterbatasan waktu dan event yang bisa kita lakukan juga tidak terlalu besar. Jadi untuk memacu semangat siswa kita butuh semacam perlombaan untuk lebih menarik semangat siswa dan ini terus kita upayakan. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa siswa yang mengikuti ektrakurikuler lain selain ektrakurikuler Malim Sekampung dan jadwalnya bersamaan dengan jadwal latihan ektrakurikuler lain yang diikuti siswa tersebut, sehingga pelaksanaan latihan siswa tersebut terkendala. Namun, untuk sampai saat ini kendala tersebut masih bisa diatasi. Pembina akan memberikan keringanan dengan siswa diarahkan untuk berhadir sebentar kemudian mengisi absensi kehadiran. Kemudian, terkait perlombaan dan *event* berkaitan dengan *fardhu kifayah* dan doa-doa takziah/wirid yang belum bisa maksimal dilakukan dalam rangka memacu semangat siswa dan itu terus diupayakan oleh pihak Madrasah.

#### **4.2.5 Penanaman Nilai-nilai Ibadah Kepada siswa Melalui Ektrakurikuler Malim Sekampung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina, Buya Arbin menjelaskan terkait peran pembina Ektrakurikuler Malim Sekampung yaitu:

Sebagai Pembina di Malim Sekampung, sudah semestinya tugas saya adalah merancang dan mengatur kegiatan ektrakurikuler seperti penyelenggaraan jenazah, sholat berjama'ah, serta pelatihan doa dan wirid, dan memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Saya juga selipkan nasihat nasihat sebagai bentuk mengarahkan siswa untuk membina karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai

seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan kepedulian, serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kadang kan usia-usia seperti mereka ini harus dinasehati, jangan terlalu dimarahi apalagi ditekan, mereka jadi membangkang, penting supaya cara kita menanamkan nilai ibadah dan cara mengajar itu sampai ke mereka. Mereka masih ibarat sangat kecil dan perlu dibimbing, dan insya Allah jika ditata sejak dini akan tertanam dan terbawak hingga dewasa. Selain itu, saya mendukung pengembangan minat dan bakat siswa dalam praktik ibadah, khususnya keterampilan penyelenggaraan fardhu kifayah, sesuai dengan moto "berani, berilmu, dan amanah." Saya juga membangun kerjasama di antara siswa dengan menciptakan suasana yang mendukung kerja sama dalam dan luar kegiatan ekstrakurikuler. Penting bagi saya untuk menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat guna memastikan dukungan pendidikan agama di rumah dan sekolah sehingga nilai-nilai ibadah dapat diterapkan secara konsisten. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Kemudian Fahrul Hidayansyah Manurung selaku siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Malim Sekampung menambahkan:

Buya mendidik dengan penuh kesabaran dengan menganggap kami betul-betul anaknya, kami selalu diberikan nasihat untuk tidak bermain-main jika belajar namun ada waktunya bercanda ada waktunya serius. Buya juga disiplin. Kalau kami berkeliaran belum sholat walaupun diluar jadwal ekskul buya tegur dan nasehati kami kak. Buya selalu membangun kedekatan dengan kami, jadi tidak kaku dan menyenangkan. Kalau dalam praktik buya betul-betul detail dalam memperagakan materi yang diajarkan. (FHM. Rabu, 22 Mei 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTsN Tanjungbalai selama kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung berlangsung peran Pembina dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa melalui ekstrakurikuler Malim Sekampung adalah sebagai sarana yang paling utama dan paling terpenting. Dalam penanaman ibadah Pembina berperan dalam hal memberikan pemahaman terkait ibadah, menjadi pemimpin dan penyelenggara dalam pelatihan ibadah baik didalam ekstrakurikuler maupun diluar ekstrakurikuler dan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam pelaksanaan ibadah. Selain peran tersebut, Adapun peran Pembina yaitu sebagai: penyelenggara kegiatan, membina karakter, mengembangkan minat dan bakat, membangun

kerjasama, menjadi teladan yang baik dalam pelaksanaan ibadah dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, orangtua siswa dan Masyarakat.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Pembina yaitu Buya Arbin, beliau mengatakan terkait :

Menurut buya memang tepat sekali, ekskul Malim Sekampung ini dapat menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa di MTsN Tanjungbalai. Hal ini tentu dapat terlihat dari kegiatan yang kita laksanakan terkait pelaksanaan ibadah, pembinaan karakter, mental dan spiritual, bagaimana cara bermasyarakat, bakat dan minat yang diadakan pada ekskul ini. Kegiatan kegiatan ini mampu membantu siswa untuk mengisi kekosongan diluar jam belajar dengan hal-hal positif dalam meningkatkan keimanan dan spiritual dalam bidang keagamaan. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024)

Buya Arbin juga menambahkan penjelasannya,

Tidak bisa dipastikan berapa lama nilai-nilai ibadah akan melekat pada diri anak. Tugas Pembina adalah mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Masa remaja adalah waktu yang tepat untuk ini, terutama dengan tantangan zaman yang semakin besar. Orang tua mendukung anaknya masuk ekskul ini karena melihat perubahan positif pada anak, meskipun durasinya bervariasi. Beberapa anak berubah dalam waktu singkat, ada yang memerlukan waktu lebih lama, dan ada yang sejak awal sudah baik. Banyak siswa menunjukkan peningkatan disiplin, sholat, akhlak, dan pengetahuan agama. Contohnya, anak kita, M. Radith Ayuga kini diminta mengajarkan fardhu kifayah di masjid dan rumah tahfidz dekat rumahnya, yang merupakan hal baik dan menunjukkan hasil yang positif dan semoga terus berkelanjutan kedepannya. (AA. Sabtu, 18 Mei 2024).

Selanjutnya Dinda Juwita Maharai selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menjelaskan :

Menurut saya iya kak, karena dengan ikut kegiatan Malim Sekampung ini selain dari ibadah fardhu kifayah, zikir, wirid yang diajarkan, buya juga menekankan untuk menjaga ibadah yang paling utama yaitu sholat fardhu. Makanya setiap mau mengikuti ekskul buya selalu pastikan kami sudah sholat zuhur dan diakhir nanti sholat ashar berjamaah. Kemudian dengan mengikuti ekskul ini lebih mengingatkan kita tentang pentingnya ibadah apalagi fardhu kifayah ini kan kak, lebih mendekatkan kita kepada Allah dengan selalu mengingat kematian dan belajar menjadi lebih baik lagi kak. Begitu juga nasihat-nasihat untuk menjaga kedisiplinan dari buya baik dalam beribadah maupun dalam belajar. (DJM. Selasa, 21 Mei 2024).

Suci Al Maghfiroh juga menambahkan terkait peran ekstrakurikuler Malim Sekampung dalam menanamkan nilai-nilai ibadah:

Menurut saya iya kak, karena kan selain ibadah fardhu kifayah, zikir dan lain-lain kita kan juga dilatih buya untuk sholat tepat waktu dan berjama'ah. Setelah selesai ekskul kami diarahkan buya harus sholat ashar berjama'ah. Sebelum mulai ekskul kami juga diabsen siapa yang belum sholat zuhur diarahkan untuk sholat dulu. Buya juga selalu ajarkan kesopanan dan akhlak dalam belajar. (SAM. Rabu, 22 Mei 2024)

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang peran ekstrakurikuler Malim Sekampung dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa diperoleh hasil:

#### 1. Ibadah Mahdhah

Dari pengamatan peneliti penanaman ibadah dari perbuatan siswa yang termasuk kedalam ibadah mahdah yaitu:

- a) Sholat fardhu, yaitu melaksanakan sholat zuhur sebelum memulai pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung
- b) Sholat Ashar berjama'ah, setelah selesai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler harus sholat berjama'ah ashar terlebih dahulu. Kemudian, siswa laki-laki mampu menjadi imam untuk pelaksanaan sholat berjama'ah dan mampu memimpin bacaan do'a setelah sholat berjama'ah.
- c) Penyelenggaraan jenazah (*fardhu kifayah*), yaitu siswa mampu menguasai terkait pelaksanaan ibadah penyelenggaraan jenazah yang mencakup proses memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah.
- d) Pelatihan do'a dan wirid

#### 2. Ibadah Ghairu Mahdhah

Dalam bidang ibadah ghairu mahdah dalam pelaksanaannya berbentuk hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam yang memiliki nilai ibadah yaitu (1) Sikap saling tolong menolong, berkenaan dengan hal ini terlihat dari siswa yang kompak dalam membantu temannya dan juga saling membantu dan bekerjasama ketika saat pelatihan ekstrakurikuler berlangsung, (2) Menuntut ilmu, dalam hal ini siswa selain belajar dan menuntut ilmu didalam jam pelajaran

(kurikulum/intrakurikuler), namun juga menuntut ilmu di luar jam pelajaran akademik (ekstrakurikuler) sebagai bentuk ibadah karena menuntut ilmu merupakan sebuah ibadah juga. (3) Menjalin silaturahmi, yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap teman sesama anggota ekstrakurikuler, melalui kegiatan "Go To School, Go To People" berinteraksi dan berbagi ilmu dengan teman-teman antar sekolah dan masyarakat sekitar, berbicara dengan kata yang baik dan bertingkah laku yang sopan selama peneliti melakukan penelitian dan dalam keseharian siswa diluar ekstrakurikuler juga menunjukkan akhlak yang baik (4) Disiplin, siswa mengikuti ekstrakurikuler tepat waktu dan disiplin dalam hal kehadiran selama mengikuti ekstrakurikuler. (5) Bersikap jujur, siswa yang tidak berhadir dan tanpa keterangan satu kali maka sudah dipastikan keluar dari ekstrakurikuler.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, peran ekstrakurikuler Malim Sekampung dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa di MTsN Tanjungbalai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan ibadah secara langsung, termasuk shalat berjamaah, pelatihan fardhu kifayah, serta doa dan wirid, yang dilakukan secara rutin. Pembinaan akhlak juga menjadi fokus dengan memberikan nasihat, motivasi, dan teladan perilaku baik sesuai ajaran agama. Siswa diajak terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan melalui program "Fardhu Kifayah Go To School, Go To People," yang mengajarkan mereka berbagi ilmu dan bersosialisasi. Sedangkan lingkungan yang kondusif dan religius, dengan aturan berpakaian sopan dan suasana mendukung ibadah, mendukung keberhasilan setiap kegiatan. Kemudian Nilai-nilai yang ditanamkan melalui Ekstrakurikuler Malim Sekampung Pelatihan *Fardhu Kifayah* yaitu:

- a. Pemahaman tentang Kewajiban Agama: Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kewajiban-kewajiban agama, khususnya dalam kegiatan merawat jenazah seperti memandikan, mengafani, menyalatkan, dan

menguburkan. Partisipasi mereka dalam ekstrakurikuler ini memperdalam kesadaran mereka akan tanggung jawab sebagai seorang Muslim dalam menjalankan fardhu kifayah.

- b. **Tanggung Jawab dan Keberanian:** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa melalui keterlibatan dalam ekstrakurikuler ini, siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka, terutama dalam menghadapi situasi penting seperti kematian. Siswa lebih memahami pentingnya memenuhi kewajiban bersama demi kepentingan masyarakat, dan mereka menunjukkan keberanian untuk terjun ke masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler *Malim Sekampung* dan siswa berani untuk tampil kedepan.
- c. **Kepedulian dan Empati:** Dari hasil pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa peserta didik yang berperan aktif dalam ekstrakurikuler ini menjadi lebih peka dan peduli terhadap orang lain, terutama dalam situasi duka. Partisipasi mereka mengembangkan rasa empati dan solidaritas, di mana mereka lebih mampu merasakan dan membantu sesama yang sedang mengalami musibah.
- d. **Kerjasama dan Gotong Royong:** Melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar pentingnya gotong royong dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dapat dilakukan sendiri. Observasi menunjukkan bahwa mereka lebih menghargai dan menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dalam pelaksanaan tugas-tugas secara berkelompok, seperti yang sering terjadi dalam kegiatan fardhu kifayah.
- e. **Kedisiplinan dan Ketelitian:** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa mereka kini lebih berhati-hati dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugas, terutama yang memerlukan perhatian khusus, serta menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini terlihat dari siswa yang datang tepat waktu dan konsisten mengikuti ekstrakurikuler.

Kemudian terkait pelatihan doa dan wirid nilai-nilai yang ditanamkan yaitu sebagai berikut:

- a. Kesadaran Akan Kebesaran Allah: hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti wirid lebih menyadari kebesaran Allah, terlihat dari peningkatan rasa syukur dan kerendahan hati mereka.
- b. Motivasi Spiritual: Zikir dan doa memberikan motivasi spiritual yang kuat bagi siswa, membantu mereka tetap teguh dan optimis menghadapi tantangan. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa lebih sering berserah diri kepada Allah dalam berbagai situasi.
- c. Pembiasaan Positif dan Pembentukan Akhlak: Berdasarkan pengamatan, zikir dan wirid membentuk kebiasaan baik pada siswa, seperti menjaga lisan dari perkataan buruk. Wawancara mendukung bahwa siswa lebih religius dan berakhlak baik, sesuai dengan ajaran agama.
- d. Disiplin dan Tanggung Jawab: Siswa yang rutin berzikir dan berdoa menunjukkan disiplin yang lebih baik, baik dalam ibadah maupun aktivitas sehari-hari, seperti terlihat dalam hasil observasi dan wawancara.
- e. Jujur dalam Berbicara dan Bertindak: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat dari perkataan dan perilaku siswa yang jujur ketika tidak hadir harus izin terlebih dahulu dan ketika bertindak siswa dengan jujur melaporkan bahwa dia tidak hafal doa atau wirid yang seharusnya sudah dikuasai. Meskipun ada tekanan untuk mengikuti teman-temannya yang sudah lebih mahir, siswa tersebut memilih untuk mengakui kekurangannya sehingga bisa mendapatkan bimbingan yang lebih tepat dari pembimbing. Ini menunjukkan sikap jujur dalam proses belajar dan tekad untuk memperbaiki diri.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengelaborasi temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, relevan dengan kajian teori yang digunakan. Pembahasan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

#### 4.3.1 Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung

Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung di MTsN Tanjungbalai dibagi menjadi 2 bentuk kegiatan yaitu, (1) Pengurusan Jenazah (*Fardhu Kifayah*), (2) Pelatihan doa-doa takziah dan wirid. Pengurusan jenazah atau fardhu kifayah dimulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Ekstrakurikuler Malim Sekampung dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa dan Rabu. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari pukul 14.00 WIB-Selesai Sholat Ashar atau sekitar pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil proses wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, Bentuk kegiatan dalam Ekstrakurikuler Malim Sekampung merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang termasuk dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun jenis-jenis Ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan disekolah ataupun di Madrasah yaitu:

- a. Seni Tilawah/Qiro'ah,
- b. Pembacaan Tahlil, *Barjanzi/Diba'an* dan *Istighasah*,
- c. *Muhadharah/Khitabah/Latihan* Ceramah,
- d. Forum debat,
- e. *Khat*/Seni Kaligrafi,
- f. Praktik Perawatan Jenazah,
- g. Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Islami (Aziz et al., 2020: 17-22).

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler Malim Sekampung merupakan bentuk pelatihan ibadah yang jarang dan penting untuk ditanamkan kepada diri siswa. Melalui pelatihan tersebut diharapkan siswa mampu menguasai terkait bagaimana tata cara pengurusan jenazah dan praktik doa/wirid. Hal

ini perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal bagi siswa dalam hal pengembangan diri mereka, bagi diri sendiri, keluarga dan di masyarakat. Sebagaimana fungsi Ekstrakurikuler menurut Hamdayati (2023: 53-54) adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui ekstrakurikuler keagamaan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka terutama yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. contohnya yaitu seperti hafalan Al-Qur'an, kajian hadits, dan lomba-lomba keagamaan membantu mengasah potensi, bakat, dan minat mereka dalam bidang keagamaan.
- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PAI juga berfungsi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menyenangkan, dan menggembirakan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan dan pengetahuannya.
- d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Melalui ekstrakurikuler keagamaan PAI, peserta didik juga dipersiapkan untuk menghadapi karir di masa depan. Pembekalan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, serta kegiatan seperti pelatihan ibadah membantu mereka mengembangkan kesiapan karir dengan landasan moral yang kuat.

#### 4.3.2 Metode yang digunakan oleh Pembina dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terkait metode yang digunakan oleh guru selaku Pembina Ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah, menurut W. N. Nasution, (2016: 143) pada metode ceramah kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi sangat penting, karena pendidiklah yang berperan penuh dalam metode ceramah sehingga dapat dipastikan siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan pendidik.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung, pembina menyampaikan materi terkait pelaksanaan *fardhu kifayah* dan bacaan doa wirid dan takziah, kemudian siswa mendengarkan, mengamati dan mencatat penjelasan terkait materi tersebut.

2. Metode demonstrasi, melalui metode ini pertanyaan atas ketidaktahuam siswa akan mulai terjawab karena guru akan menunjukkan proses pelaksanaan mulai dari bagaimana cara pelaksanaannya, terdiri dari alat dan bahan apa saja, proses kerjanya dan lain-lain. melalui metode ini siswa akan lebih bisa mengamati secara langsung dan lebih yakin terkait materi tersebut (Mulyono & Sa'ud, 2018: 65).

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung, sebelum siswa mempraktikkan terkait penyelenggaraan jenazah dan pelatihan doa dan wirid, maka pembina akan mendemonstrasikan terkait materi yang akan dipelajari. Sebelum siswa diarahkan untuk praktik membaca doa, Pembina akan mendemonstrasikan terlebih dahulu untuk siswa mengetahui letak bacaan dan tajwid dalam bacaan doa agar tidak terjadi kesalahan saat membaca, kemudian demikian juga pada pelaksanaan pengurusan jenazah, mulai dari cara mensholatkan, menggunting kain kafan, memandikan jenazah dan menguburkan.

3. Metode praktik, Setelah di demonstrasikan oleh Pembina, maka siswa kemudian akan berperan melalui kegiatan praktik. Menurut Faturraahman dalam Syahrowiyah (2016: 3) melalui metode ini Pembina sebagai guru akan memberikan materi dengan menggunakan alat maupun benda dengan siswa yang memperagakan sehingga melalui metode ini pula jelas pemahaman siswa dan dapat mempraktikkan hal serupa terkait materi yang dimaksud suatu saat diperlukan bagi diri sendiri maupun di masyarakat.
4. Metode *uswatun hasanah*/ keteladanan, dalam hal ini guru harus mampu mencontohkan dan menjadi panutan bagi siswanya terkait cara berperilaku, berbicara dan mengambil tindakan.guru selaku Pembina harus memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya (Mustofa, 2019: 32).

Dalam ekstrakurikuler Malim Sekampung, keteladanan Pembina terlihat dari cara dia berbicara dengan nada yang lemah lembut namun tegas, berwibawa, sabar dalam menegur siswa dan membimbing siswa. Ketika sudah masuk waktu sholat beliau akan terlebih dahulu untuk mengarahkan siswa untuk shoat berjamaah. Para siswa bukan hanya yang mengikuti ekstrakurikuler Malim Sekampung juga memberikan sikap hormat kepada beliau, guru-guru yang mengajar di MTsN Tanjungbalai juga sudah menganggap beliau sebagai guru senior yang dihormati dan sangat disegani. Beliau juga dipanggil dengan sebutan “Buya” atau ayah karena beliau sudah dianggap sebagai ayah bagi siswa-siswa lainnya. Hal ini terlihat dari cara beliau bersosialisasi dengan siswa dan sesama guru. Pembina selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa. Dalam belajar tidak boleh bermalas-malasan, tidak egosi dalam belajar, bertutur kata yang baik dan mencontohkan perilaku yang baik.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jihan Nafis (2023) di MA Al-Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah Habsy (Kesenian Islami) dan Muhadharah (pidato) dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Dalam

penelitian ini masih terdapat permasalahan terkait kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dan pembina yang tidak tetap dan konsisten dalam mengajarkan ekstrakurikuler tersebut.

Dari analisis peneliti terkait metode yang digunakan oleh pembina dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung secara keseluruhan sudah baik dan memberikan perubahan terkait pemahaman peserta didik mengenai pengurusan jenazah (*Fardhu Kifayah*), doa-doa takziah dan wirid secara teori dan praktik pelaksanaannya.

#### **4.3.3 Evaluasi yang diterapkan oleh Pembina dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung**

Evaluasi yang dilakukan oleh Pembina Ekstrakurikuler Malim Sekampung terdiri dari evaluasi harian, evaluasi permateri dan evaluasi akhir. Menurut Nadya Putri Mtd et al. (2023: 247) evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah isi materi ajar yang disampaikan telah dimengerti dan dipahami oleh siswa atau belum. Bukan hanya itu evaluasi juga bertujuan untuk menilai apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan Pembina berbentuk praktik dan hafalan. Lalu diakhiri dengan tes formatif yaitu dengan tulisan.

Tujuan pelaksanaan evaluasi dalam ekstrakurikuler Malim Sekampung adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan dan pelatihan ibadah yang dilakukan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan pelatihan Pengurusan Jenazah (*Fardhu Kifayah*) dan doa/wirid Pembina menggunakan evaluasi dalam 2 ranah, yaitu terkait kemampuan ranah kemampuan kognitif siswa dan psikomotorik. Pada bentuk kegiatan *Fardhu Kifayah*, pembina akan mengevaluasi kemampuan secara praktik siswa meliputi kemampuan dalam hal memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah, maka dalam hal ini termasuk kedalam ranah psikomotorik siswa. Namun sebelumnya pembina juga akan sesekali mentes secara lisan terkait pemahaman siswa mengenai materi *fardhu kifayah*. Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau skill dan

kemampuan tertentu setelah siswa menerima pengalaman atau proses belajar terkait suatu materi tertentu yang mengarah kepada aktifitas fisik, dapat dikatakan bahwa penilaian ranah psikomotorik merupakan lanjutan dari penilaian ranah kognitif dan afektif siswa (Widodo, 2021: 140).

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pada evaluasi ranah psikomotorik terkait pengurusan jenazah (*fardhu kifayah*) yaitu melalui penilaian dengan cara unjuk kerja/praktik, dimana siswa diminta untuk melaksanakan seluruh atau sebagian dari proses penyelenggaraan jenazah dalam setting yang disimulasikan menyerupai kondisi nyata. Penilaian didasarkan pada ketepatan, keterampilan, dan sikap selama praktik.

Tes jenis unjuk kerja/praktik sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan siswa. Melalui tes ini juga kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat diamati dan terukur dengan jelas sebagai bahan dasar pertimbangan untuk praktik selanjutnya (Asrul et al., 2015: 51). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian unjuk kerja/praktik yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah kerja yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan
- b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai
- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan materi/ tugas yang diberikan
- d. Kemampuan yang akan dinilai disesuaikan dengan langkah-langkah kerja yang akan diamati. (Rahman & Nasyrh, 2019: 148).

Kemudian, setelah melakukan tes unjuk kerja/praktik dalam ranah psikomotorik, penilaian akhir dan tambahan dari seluruh rangkaian kegiatan dilakukanlah penilaian formatif berbentuk tes tertulis dan tes lisan untuk menguji ranah kognitif dan pemahaman siswa terkait materi *fardhu kifayah* melalui tes tertulis yaitu dilakukan dengan cara memilih jawaban dalam bentuk *multiple choice* (pilihan berganda). Menurut (Asrul et al., 2015: 220) tes tertulis dilakukan oleh

guru untuk melakukan evaluasi terkait suatu materi dimana soal dan jawaban yang diberikan siswa dalam bentuk tertulis.

Kemudian, terkait materi doa/wirid dilakukan dengan tes lisan/hafalan. Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam tes lisan:

- a. Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan lingkup materi
- b. pertanyaan diutamakan dapat mempengaruhi siswa untuk mengkonstruksi jawaban pribadi.
- c. Sistematis dari jawaban sederhana ke jawaban yang lebih kompleks (Widodo, 2021: 79).

Dari hasil pemaparan terkait bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pembina pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung sudah cukup baik dan menyeluruh sehingga dari proses evaluasi tersebut pembina dapat mengukur kemampuan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian, pembina juga memberikan catatan-catatan terkait perkembangan kemampuan siswa disetiap materinya. Sehingga pembina dapat mengambil keputusan untuk melanjutkan materi atau melakukan remedial terkait materi yang belum dikuasai secara keseluruhan oleh siswa.

Selain evaluasi oleh pembina, pihak Madrasah juga melakukan evaluasi dengan melakukan pengawasan oleh WKM Kesiswaan terkait ekstrakurikuler Malim Sekampung, hal ini dilakukan sebulan sekali dengan meninjau langsung pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung. Kemudian, pembina juga harus memberikan laporan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung.

#### **4.3.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung dalam Menanamkan Nilai Ibadah Kepada siswa**

Faktor pendukung kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu **Pertama**, Kepribadian dan cara mendidik pembina, dalam hal ini pembina yang bertindak sebagai penyelenggara kegiatan harus

mampu menguasai bidang yang diajarkan serta mengajarkan materi tersebut sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan kompetensi pendidik, maka berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik seorang pendidik.

Menurut Syah (2024: 2) Kompetensi kepribadian mencakup bagaimana sikap dan tingkah laku guru. Siswa melihat guru sebagai influencer atau panutan yang memberikan teladan dan contoh terbaik karena guru memiliki kepribadian yang menyenangkan, tercermin dari perkataan, tingkah laku, dan metode mengajarnya. Setiap guru akan memberikan pengaruh pada siswa, dampak ini terbentuk melalui proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja, bahkan tanpa disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan cara mereka mempengaruhi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rochman & Gunawan (2021: 33) keberhasilan pembelajaran atau proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang memiliki kepribadian baik akan memberikan dampak positif yang besar pada perkembangan siswa, khususnya dalam aspek mental dan spiritual mereka.

**Kedua**, dukungan pihak sekolah. Dukungan pihak sekolah termasuk kedalam faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini meliputi pengadaan fasilitas, tenaga pendidik ekstrakurikuler, pengawasan dan penghargaan kepada siswa. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung telah didukung oleh fasilitas yaitu ruangan dan tempat kegiatan, modul/materi ajar, tenaga pengajar/pembina kemudian alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi kain kafan, kapas, ember, patung/alat praga dan lain-lain. Selain itu, *achievement*/penghargaan akan membantu peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler, hal ini juga ditunjukkan oleh pihak MTsN Tanjungbalai dengan memberikan sertifikat penghargaan kepada seluruh siswa yang telah selesai mengikuti ekstrakurikuler dan juga hadiah bagi siswa dengan nilai prestasi dalam ekstrakurikuler yang terbaik.

Sekolah atau Madrasah perlu memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi luar biasa dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik yang wajib

maupun pilihan, sebagai bentuk apresiasi. Penghargaan ini diberikan setelah periode tertentu dalam tahun akademik, seperti akhir semester, akhir tahun, atau setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghargai prestasi siswa dan menjadikannya bagian dari pencapaian mereka setelah menyelesaikan pendidikan (Zulkarnain, 2018: 48).

Sejalan dengan peneltiian yang dilakukan oleh Roza Yulita (2022) di SMA Negeri 5 Bengkulu terkait peran Ekstrakurikuler Kegamaan Kerohanian Islam dalam Menunmbuhkan Semangat Beribadah siswa bahwa hasil penelitian menunjukkan Sekolah dan guru memberikan banyak dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Misalnya, guru sering memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif di Rohis selama kegiatan belajar mengajar, karena tingkah laku mereka yang baik dan sopan.

**Ketiga,** Motivasi dari orangtua. Orangtua menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya tujuan dari ekstrakurikuler, khususnya Ekstrakurikuler Malim Sekampung. Menurut Lilawati dalam Sari et al. (2021: 379) bahwa penting bagi orangtua untuk ikut andil dalam mendukung proses belajar anak yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini terkait dipengaruhi dari motivasi orangtua untuk terus mengarahkan anaknya konsisten mengikuti kegiatan. Kemudian, proses penanaman nilai-nilai ibadah kepada siswa tidak akan terlaksana dengan maksimal tanpa adanya pengawasan bagi siswa di luar lingkungan Madrasah. Orangtua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar dan konsisten.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung berkaitan dengan beberapa jadwal esktakurikuler siswa yang bertabrakan dengan ekstrakurikuler lain yang diikuti siswa tersebut. Sehingga penting bagi siswa untuk membagi waktu kegiatan ekstrakurikuler di luar ekstrakurikuler Malim Sekampung. Kemudian, keterbatasan *event* dan lomba yang mampu menunjang semangat siswa dalam hal bidang keagamaan tersebut yaitu fardhu kifayah dan perlombaan doa/wirid dan itu terus diupayakan.

Bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu. *Pertama*, penyusunan jadwal latihan yang fleksibel yaitu dengan mengatur jadwal ekstrakurikuler yang lebih fleksibel dengan berkoordinasi antara kegiatan Malim Sekampung dan ekstrakurikuler lain yang diikuti siswa. Dapat dilakukan dengan cara membagi waktu secara bergilir atau memprioritaskan kegiatan yang lebih penting atau mendekati waktu perlombaan atau acara besar. *Kedua*, Pengembangan event dan lomba, yaitu dengan meningkatkan jumlah dan variasi *event* atau lomba yang berkaitan dengan bidang keagamaan pengurusan jenazah dan doa/wirid. Bisa dengan cara menjalin kerjasama dengan lembaga keagamaan atau organisasi lain untuk mengadakan acara yang lebih banyak dan beragam. Sejauh ini untuk pelaksanaan perlombaan penyelenggaraan jenazah dan doa/wirid masih dilakukan secara internal di lingkungan sekolah dan antar MTs/SMP se-Kota Tanjungbalai dengan keterbatasan pelaksanaan yang ada. Maka dalam hal ini perlu adanya dukungan dari lembaga pendidikan dan juga organisasi terkait untuk menunjang semangat dan pengetahuan siswa dalam hal pelatihan kepengurusan jenazah dan pelatihan doa/wirid.